

## Hubungan Motivasi Belajar Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Program Studi Bimbingan Dan Konseling

**Eka Afriani<sup>1</sup>, Alfi Rahmi<sup>2</sup>, Afrinaldi<sup>3</sup>, Budi Santosa<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email : [ekaafriani2121@gmail.com](mailto:ekaafriani2121@gmail.com)<sup>1</sup>, [alfi.rahmi79@gmail.com](mailto:alfi.rahmi79@gmail.com)<sup>2</sup>, [drsidiufrinaldi@gmail.com](mailto:drsidiufrinaldi@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[budisantosaiaibkt@gmail.com](mailto:budisantosaiaibkt@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya mahasiswa baru yang merantau ditemui kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan baru karena mahasiswa tidak dapat membentuk hubungan dan karena itu tidak memiliki teman dekat atau teman satu kelompok. Ketidakmampuan beradaptasi dapat menimbulkan masalah sosial yang tidak diinginkan seperti terganggunya hubungan komunikasi. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan dan frustrasi bagi mahasiswa tersebut, membuat mahasiswa merasa jauh dari rasa nyaman, senang dan bahagia di lingkungan barunya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri mahasiswa perantau program studi Bimbingan dan Konseling UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Populasinya hanya terdiri dari mahasiswa internasional yang berasal dari luar Sumatera Barat. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode full sampling dengan jumlah sampel sebanyak 35 sampel. Teknik analisis data menggunakan Product Moment yang mengisyaratkan hipotesis diterima apabila rhitung lebih besar dari pada rtabel dan dibantu SPSS 26 for Windows. Berdasarkan hasil analisis korelasi pearson product moment diperoleh rhitung (0,430) > rtabel (0,3338), maka hipotesis diterima yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri mahasiswa perantau, itu berarti H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini disebabkan rhitung = 0,430 yang berada pada interval koefisien 0,40 – 0,599 sehingga tingkat korelasi antar kedua variabel termasuk dalam kategori sedang.

**Kata Kunci:** *Penyesuaian Diri, Motivasi Belajar, Mahasiswa Perantau*

### Abstract

This research was motivated by the fact that many new students who migrated were found to be less able to adapt to the new environment because the students were unable to form relationships and therefore did not have close friends or group mates. The inability to adapt can lead to undesirable social problems such as disruption of communication relationships. This can cause difficulties and frustration for the student, making the student feel far from feeling comfortable, happy and happy in his new environment. The aim of this research is to investigate the relationship between learning motivation and self-adjustment of migrant students in the Guidance and Counseling study program at UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi in 2022. This type of research is correlative quantitative research which aims to determine the relationship between one variable and another. The population only consists of international students from outside West Sumatra. The sampling method used was the full sampling method with a total sample of 35 samples. The data analysis technique uses Product Moment, the hypothesis is accepted if rcount is greater than rtable and is assisted by SPSS 26 for Windows. Based on the results of the Pearson product moment correlation analysis, it was obtained that rcount (0.430) > rtable (0.3338), then the hypothesis was accepted which stated that there was a significant relationship between learning motivation and self-adjustment of migrant students, which means H<sub>0</sub> was rejected. This causes rcount = 0.430 which is in the coefficient interval 0.40 – 0.599 so that the level of correlation between the two variables is included in the medium category.

**Keywords:** *Personal Adjustment, Learning Motivation, Migrant Students*

## PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki keinginan untuk berubah menjadi lebih baik.(Febriani, 2023) Alasan untuk ini termasuk lingkungan hidup yang buruk, keinginan untuk mendapatkan pengalaman hidup, dan keinginan untuk belajar di tingkat yang lebih tinggi di pendidikan tinggi. Sebagai makhluk hidup, manusia senantiasa berinteraksi dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia berkali-kali dipaksa untuk membuat berbagai keputusan dalam hidup. (Alfi Rahmi, Fadilla Yusri, 2017)

Merantau adalah salah satu dari banyak cara orang mendapatkan apa yang mereka inginkan. Pendetang biasanya adalah pelajar yang pergi ke bidang lain untuk mendidik diri sendiri dan memperoleh keterampilan. Sarjana umumnya berusia antara 18 dan 25 tahun dan mendekati kedewasaan di bidang psikologi di usia remaja akhir.. Pada titik ini, individu harus Mereka mulai hidup mandiri, di mana mereka mulai mengembangkan perspektif kebutuhan yang sesuai dengan lingkungannya. Adaptasi adalah proses psikologis seumur hidup di mana Manusia selalu sadar akan tekanan dan tantangan hidup dan berusaha mengatasinya.

Pittman (Sri:2015) Siswa yang belajar jauh dari keluarga mereka mengaku telah Mereka kehilangan aturan yang selama ini mereka ikuti di rumah dan dihadapkan pada aturan baru, tetapi mereka tidak tahu cara menegakkannya. Anda mungkin kehilangan dukungan dari teman lama dan perlu mendapatkan teman baru.

Menurut Runyon dan Haber (1984), adaptasi adalah proses yang memungkinkan seseorang untuk menerima dan mengatasi perubahan dalam situasi yang tidak terduga. Beradaptasi dengan lingkungan universitas adalah Sebuah proses yang harus diikuti oleh setiap pelajar. Mahasiswa perlu dipersiapkan Secara psikologis dan sosial untuk menghadapi tantangan baru di lingkungan universitas. karena penyesuaian membutuhkan kompetensi siswa Hidup adil dan bergaul dengan lingkungan agar generasi muda bahagia dengan diri dan lingkungannya. (Sofyan Willis: 2005)

Menurut Santrock (2002), adaptasi diperlukan untuk semua remaja, terutama siswa, karena banyak remaja mengalami keterkejutan dan perubahan diri, yang mencegah sejumlah besar siswa untuk beradaptasi dengan Lingkungan. Tidak mudah bagi mahasiswa internasional untuk beradaptasi karena terjebak dengan kebiasaan lama mereka menyesuaikan Bahasa belum bisa disesuaikan. Menyesuaikan diri dan meninggalkan kampung halaman untuk melanjutkan pendidikan tinggi bukanlah hal yang mudah bagi sebagian mahasiswa internasional.

Menurut Haber dan Runyon (Hutabarat), kecocokan yang baik memiliki beberapa ciri. 1) persepsi akurat tentang realitas, 2) kemampuan mengelola stres dan kecemasan, 3) citra diri yang positif, 4) kemampuan mengekspresikan emosi, dan 5) hubungan interpersonal yang baik.

Motivasi merupakan Salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa untuk mencapai hasil. Siswa belajar lebih banyak ketika mereka termotivasi giat dan fokus pada proses pembelajaran dengan ketekunan dan ketekunan. Motivasi menyebabkan perubahan energi seseorang dan mempengaruhi pikiran, emosi, perasaan, perilaku dan sikap. (Masni, 2017) Motivasi biasanya ditentukan pada siang hari Hal itu didorong olehhadanyabsuatu tujuan atau keinginann yang kuat dari dalam diri seseorang.oOleh karena itu, motivasiibelajar sangat penting bagi keberhasilansorang anak.. Anak dengan motivasi yang kuat memiliki energi lebih untuk melakukan kegiatan belajar untuk mengoptimalkan hasil belajar. (Sardiman: 2010)

Siswa membutuhkan motivasi untuk belajar. Motivasi setiap siswa berbeda-beda. Menurut Sardiman (2010), ciri-ciri motivasi siswa adalah: 1) Anda rajin menyelesaikan tugas, 2) Anda gigih dalam mengatasi sulit, 3) tertarik dengan berbagai masalah, 4) senangi bekerja mandiri, 5) Anda mudah bosanydengan tugas-tugas rutin, 6) Anda dapat mempertahankan pendapat Anda, 7) Anda berpegang teguh pada apa yang Anda yakini, dan 8) Anda senang menemukan dan memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa perantau Bimbingan dan Konseling kurang mampu untuk menyesuaikan diri hal ini menyebabkan rendahnya motivasi dalam belajar. Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Hubungan MotivasiBelajar Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Program Studi Bimbingan Dan Konseling.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi, yang tujuannya adalah untuk mempelajari seberapa baik Gunakan koefisien korelasi untuk mengeksplorasi hubungan antara variasi dalam satu variabel dan variasi dalam satu atau lebih variabel lain. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa perantau program studi Bimbingan dan Konseling tahun 2002 sebanyak 35 orang mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner penyesuaian diri dan kuesioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire*. Penelitian ini dianalisis dengan metode parametrik menggunakan metode korelasi *product moment* untuk mengetahui apakah ada penyesuaian motivasi belajar siswa. perantau. Pertama, seluruh data penelitian termasuk uji normalitas dan uji linieritas diuji dan dianalisis menggunakan program SPSS 26 for Windows.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui adakah hubungan motivasi belajar dengan penyesuaian diri mahasiswa perantau program studi bimbingan dan konseling UIN Sjech M. Djamil Djambek tahun 2022. Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri mahasiswa perantau. Hal ini berarti menunjukkan bahwa penyesuaian diri memiliki hubungan yang signifikan dan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa perantau. (Nadlyfah, 2020)

Mahasiswa perantau adalah mereka yang melakukan peralihan yang sebelumnya tinggal di rumah lalu melakukan transisi untuk tinggal jauh dari rumah di kost ataupun asrama. Maka dari itu mahasiswa di tuntut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya agar dapat membangun relasi dengan individu-individu lain dengan sifat dan sikap yang beragam. Salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa untuk mencapai sebuah prestasi adalah motivasi. Dengan motivasi yang tinggi, mahasiswa akan belajar lebih keras, ulet, tekan serta memiliki konsentrasi dalam proses pembelajaran.

**Tabel 1: Karakteristik Subjek Penelitian**

Asal Provinsi	Jumlah Mahasiswa	Jenis Kelamin	
		LK	PR
Aceh	1	-	1
Sumatera Utara	14	3	11
Riau	12	1	11
Jambi	3	-	3
Bengkulu	2	-	2
Sumatera Selatan	1	-	1
Kepulauan Riau	1	-	1
Jawa Barat	1	-	1
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>35</b>	<b>4</b>	<b>31</b>

Berdasarkan tabel di atas responden mayoritas berasal dari Sumatera Utara sebanyak 14 mahasiswa.

**Tabel 2: Motivasi Belajar**

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	120 – 144	12	34%
Tinggi	95 – 119	23	66%
Sedang	70 – 94	0	0%
Rendah	45 – 69	0	0%
Sangat Rendah	20 – 44	0	0%

Jumlah 35 100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 12 orang mahasiswa (34%) memiliki motivasi belajar sangat tinggi, dan 23 orang mahasiswa (66%) memiliki motivasi belajar tinggi. Maka, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa perantau memiliki motivasi belajar yang tinggi, dengan persentase 66%.

**Tabel 3: Penyesuaian Diri**

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	120-142	4	11%
Tinggi	97-119	29	83%
Sedang	74-96	2	6%
Rendah	51-73	0	0%
Sangat Rendah	23-50	0	0%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 4 orang mahasiswa (11%) memiliki penyesuaian diri sangat tinggi, 29 orang mahasiswa (83%) memiliki penyesuaian diri tinggi, dan 2 orang mahasiswa (6%) memiliki penyesuaian diri sedang. Maka, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa perantau memiliki penyesuaian diri yang tinggi, dengan persentase 83%.

**Tabel 3: Motivasi Belajar**

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	120 – 144	12	34%
Tinggi	95 – 119	23	66%
Sedang	70 – 94	0	0%
Rendah	45 – 69	0	0%
Sangat Rendah	20 – 44	0	0%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 12 orang mahasiswa (34%) memiliki motivasi belajar sangat tinggi, dan 23 orang mahasiswa (66%) memiliki motivasi belajar tinggi. Maka, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa perantau memiliki motivasi belajar yang tinggi, dengan persentase 66%.

**Tabel 4: Uji Korelasi Pearson Product Moment Correlations**

		Penyesuaian diri	Motivasi belajar
Penyesuaian diri	Pearson Correlation	1	.430**
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	35	35
Motivasi belajar	Pearson Correlation	.430**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dipahami bahwa nilai korelasi motivasi belajar dengan penyesuaian diri diperoleh sebesar 0,430 dengan mengacu keada nilai rtabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan of Freedom (dt) = N – 2, maka 35 – 2 = 33 diperoleh rtabel sebesar 0,3338. Sehingga memberikan arti bahwa rhitung (0,430) > rtabel (0,3338) yakni terdapat hubungan signifikan secara positif antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri mahasiswa perantau program studi bimbingan dan konseling UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2022. Yang mana jika rhitung > rtabel maka dinyatakan signifikan.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi product moment menghasilkan nilai signifikansi < 0,010. 0,05 Terdapat hubungan antara kemampuan beradaptasi diri (X) dengan kemauan belajar (Y) pada mahasiswa perantau. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Ha diterima Dengan kata lain, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri mahasiswa

perantau.

## PEMBAHASAN

Pelajar perantau adalah orang yang meninggalkan kehidupan rumah tangganya dan pindah ke rumah kos atau asrama. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru agar dapat menjalin hubungan dengan individu lain yang memiliki sifat dan sikap yang berbeda. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa untuk mencapai hasil. Motivasi yang tinggi membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar, gigih, bekerja keras, dan fokus pada proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Dewi (2021) diketahui hasilnya Ada korelasi antara penyesuaian diri dan kemauan anak muda untuk belajar, dengan penyesuaian diri yang lebih tinggi mengarah pada kemauan belajar yang lebih tinggi. Hal tersebut juga relevan dengan penelitian Inda (2022) diketahui hasilnya Ada hubungan positif dan sangat penting antara penyesuaian diri dan kemauan untuk belajar. Hasil uji korelasi antara self-regulation dengan kemauan belajar sebesar 0,897 dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ).

Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui bahwa 4 orang mahasiswa (11%) memiliki penyesuaian diri sangat tinggi, 29 orang mahasiswa (83%) memiliki penyesuaian diri tinggi, dan 2 orang mahasiswa (6%) memiliki penyesuaian diri sedang. Maka, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa perantau memiliki penyesuaian diri yang tinggi, dengan persentase 83%. Sedangkan motivasi belajar diketahui bahwa 12 orang mahasiswa (34%) memiliki motivasi belajar sangat tinggi, dan 23 orang mahasiswa (66%) memiliki motivasi belajar tinggi. Maka, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa perantau memiliki motivasi belajar yang tinggi, dengan persentase 66%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Siswanto (2007) Adaptasi Ini adalah salah satu aspek psikologis yang perlu dikembangkan individu dalam kehidupannya saat mereka beradaptasi dengan orang lain di dalam dan di luar kelompoknya. Motivasi diperlukan bagi individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Keinginan, emosi, perasaan, dan motivasi adalah kekuatan batin yang menciptakan ketegangan dan ketidakseimbangan dalam organisme. Motivasi adalah semburan energi positif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Akibatnya, siswa beradaptasi lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mungkin untuk lulus tepat waktu.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengondisian yang tepat secara signifikan meningkatkan motivasi, khususnya motivasi belajar. Sebaliknya, jika penyesuaian diri rendah atau tidak memadai, maka motivasi belajar rendah atau kurang optimal. Semakin adaptif seorang individu, semakin termotivasi siswa untuk belajar. dan sebaliknya. Ketika pengaturan diri menurun, motivasi belajar siswa juga menurun.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi dan pembahasan, ditarik kesimpulan sebagai berikut. motivasi belajar dengan penyesuaian diri mahasiswa perantau program studi Bimbingan dan Konseling UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2022 memiliki hubungan, Hal tersebut didasarkan pada penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis berganda, termasuk uji korelasi product-moment Pearson, untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara variabel (X) dan (Y). Hasilnya  $r_{hitung}(0,430) > r_{tabel}(0,3338)$ , signifikansi 0,010 0,05, sehingga dianggap signifikan

Adapun nilai pearson correlation nya adalah 0,430, dengan melihat tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi 0,430 termasuk kepada tingkat hubungan sedang yaitu berada pada rentang interval koefisien korelasi (r) 0,40 – 0,599. Hal ini memberikan Artinya hubungan antara penyesuaian diri dengan kemauan belajar menunjukkan hubungan yang sedang antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang diterima adalah  $H_a$  dan hipotesis yang ditolak adalah  $H_o$ , sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri mahasiswa perantau program studi bimbingan dan konseling UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Rahmi, Fadhillah Yusri. (2017). *Konsep Diri Program Studi Mahasiswa IAIN Bukittinggi Konseling dan Konseling Keislaman :Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Volume 1, Edisi 12.*
- Febriani, R., Asbari, M., & Yani, A. (2023). Resensi Buku: Berani Berubah untuk Hidup Lebih Baik. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01)*, 1-6.
- Hutabarat, D. B. *Penyesuaian Diri Perempuan Pekerja Seks Dalam Kehidupan Sehari-Hari, Arkhe (Jurnal Ilmiah Psikologi)*, Vol. 9. No 2.
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya, 5(1)*, 34-45.
- Nadlyfah, A. K., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan antara pengungkapan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau di Semarang. *Jurnal Empati, 7(1)*, 136-144.
- Runyon, R.P., Haber, A. (1984). *Psychology Of Adjustment*. Illinois: The Dorsey Press.
- Santrock, J. W. (2002). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. (2010). *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, A. K., Muhsin, M., & Rozi, F. (2017). Pengaruh motivasi, sarana prasarana, efikasi diri, dan Penyesuaian diri terhadap kemandirian belajar. *Economic Education Analysis Journal, 6(3)*, 923-935.
- Sofyan dan Willis, S. (2005) *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sri Hastuti & J. Donal. Sinaga. (2015). "Program Peningkatan Adaptasi Diri Terapi Perilaku Emosional yang Wajar (REBT):"Model Dukungan Siswa Baru, *Jurnal Pendidikan*", Vol. 27, No.2. Yogyakarta:Institut Universitas Sanata Dharma.